



Dolar menguat pada hari Senin setelah penurunan pekan lalu karena para pedagang menilai prospek imbal hasil Treasury, sambil menunggu inflasi AS yang penting dan data penjualan ritel dalam beberapa hari mendatang.

Di tempat lain itu adalah awal yang tenang untuk minggu yang padat data untuk pasar valuta asing.

Euro merosot kembali di bawah \$ 1,19 sementara pound Inggris sempat jatuh ke level terendah dua bulan, dengan beberapa analis mengutip kekhawatiran pembekuan darah di sekitar vaksin COVID-19 AstraZeneca, yang sangat diandalkan Inggris karena agresifnya program vaksinasi.

Kekayaan dolar telah dikaitkan dengan kinerja imbal hasil Treasury untuk sebagian besar tahun 2021, setelah kekhawatiran tentang kenaikan inflasi di Amerika Serikat dan rebound ekonomi yang dipicu oleh stimulus memicu lompatan signifikan dalam imbal hasil obligasi pemerintah AS pada Februari.

Penurunan imbal hasil AS minggu lalu memicu minggu terburuk bagi dolar pada 2021, tetapi mata uang tersebut menemukan beberapa stabilitas pada hari Senin.

Ketua Federal Reserve Jerome Powell mengatakan dalam sebuah wawancara media AS yang dirilis pada hari Minggu bahwa ekonomi AS berada pada "titik perubahan" dan tampaknya akan rebound kuat dalam beberapa bulan mendatang, tetapi ia juga memperingatkan risiko yang berasal dari pembukaan kembali yang tergesa-gesa.

Investor sekarang menunggu data inflasi AS bulan Maret yang akan dirilis pada hari Selasa.

"Kami bersiap untuk melihat bukti pertama dari lonjakan inflasi yang sangat diantisipasi yang diperkirakan secara luas dalam beberapa bulan mendatang karena efek dasar dari tahun lalu mulai berlaku ketika penurunan tajam pasca-COVID mulai keluar dari perhitungan tahunan. ,
"ujar analis MUFG.

Mereka mengatakan keberuntungan dolar bisa "tetap terkait dengan imbal hasil 10-tahun".

Hasil benchmark Treasury 10-tahun berada di 1,6462% setelah turun ke level 1,6170% minggu lalu. Itu telah melonjak ke level tertinggi lebih dari satu tahun di 1,7760% pada 30 Maret.

Indeks dolar , yang mengukur USD terhadap mata uang utama, naik 0,1% ke 92,275 sementara euro turun 0,2% ke \$ 1,1875.

Bitcoin diperdagangkan di atas \$ 60.000, menutup celah ke rekor tertingginya.

Terhadap pound, dolar awalnya naik sebelum berbalik arah. Mata uang Inggris terakhir naik 0,2% pada \$ 1,3734 setelah sempat menyentuh level terendah dua bulan di \$ 1,3669.

Dolar turun 0,2% menjadi 109,41 yen versus mata uang Jepang.

"USD memiliki beberapa potensi kenaikan minggu ini," ahli strategi Commonwealth Bank of Australia (OTC: CMWAY) Kimberley Mundy menulis dalam sebuah laporan.

"Data ekonomi AS yang kuat akan menyoroti perbedaan antara pemulihan ekonomi AS yang cepat dan pemulihan yang lebih terhambat di negara maju lainnya."

Dolar dapat terangkat kembali ke 110 yen, sementara euro memiliki ruang untuk menelusuri kembali sebagian besar kenaikan baru-baru ini dari level terendah hampir lima bulan di dekat \$ 1,17, katanya./R